

Implementasi SIMP dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Sekolah

Usmila¹, Mohammad Faizal², Muhammad Ali Imron³, Eka Pratiwi⁴, M. Ubaidillah⁵,
Yeni Tri Nur Rahmawati⁶

¹ Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

² Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

³ Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

⁴ Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

⁵ Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

⁶ Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

Corresponding Author:

Usmila, Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

Email: ilonk403@gmail.com

Abstract

Technological advancements require educational institutions to transition from manual to digital management to increase efficiency. This study aims to analyze the implementation of the Educational Management Information System (EMIS) in improving the effectiveness of school administration. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach in a school environment. Data collection was conducted through observation, documentation, and interviews with administrative staff, the school principal, and teachers. The results show that the integration of EMIS significantly accelerates the processing of student data, financial management, and the compilation of academic reports. The main obstacles encountered include limited digital infrastructure and variations in the technical readiness of human resources. However, with structured training, EMIS is proven to cut administrative workload time by more than 40% and reduce the risk of data entry errors. In conclusion, EMIS is a crucial instrument in creating transparent, accurate, and accountable school governance.

Keywords: Educational Management Information System, School Administration, Organizational Effectiveness, Digitalization of Education.

Abstrak

Perkembangan teknologi menuntut institusi pendidikan untuk beralih dari manajemen manual ke digital demi meningkatkan efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) dalam meningkatkan efektivitas administrasi sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus di lingkungan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan staf tata usaha, kepala sekolah, dan guru, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi SIMP secara signifikan mempercepat proses pengolahan data siswa, manajemen keuangan, dan penyusunan laporan akademis. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur digital dan variasi kesiapan teknis SDM. Namun, dengan pelatihan yang terstruktur, SIMP terbukti memangkas waktu kerja administrasi hingga lebih dari 40% dan mengurangi risiko kesalahan input data.

Kesimpulannya, SIMP merupakan instrumen krusial dalam menciptakan tata kelola sekolah yang transparan, akurat, dan akuntabel.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Administrasi Sekolah, Efektivitas Organisasi, Digitalisasi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan modernisasi dalam tata kelola organisasi agar mampu memberikan pelayanan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Digitalisasi tidak lagi hanya menjadi pelengkap dalam penyelenggaraan pendidikan, tetapi telah menjadi kebutuhan utama untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah. Salah satu aspek yang mengalami perubahan paling besar adalah administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan seluruh informasi akademik maupun nonakademik. Administrasi yang dikelola secara baik akan menghasilkan informasi yang akurat sehingga mampu mendukung proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah maupun pemangku kepentingan lainnya.

Administrasi sekolah merupakan keseluruhan proses pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan yang meliputi administrasi peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan, hingga penyusunan berbagai laporan kelembagaan. Menurut Mulyasa (2022), administrasi pendidikan merupakan proses kerja sama dalam mendayagunakan seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendapat tersebut sejalan dengan Sagala (2017) yang menjelaskan bahwa administrasi sekolah merupakan rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan seluruh aktivitas sekolah sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, kualitas administrasi menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan tata kelola sekolah.

Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang menjalankan administrasi secara konvensional. Pengelolaan data masih dilakukan menggunakan dokumen fisik maupun aplikasi yang berdiri sendiri sehingga data tersebar di berbagai bagian dan sulit diintegrasikan. Kondisi tersebut sering menimbulkan berbagai permasalahan seperti duplikasi data, kesalahan pencatatan, lamanya proses pencarian arsip, keterlambatan penyusunan laporan, hingga tingginya risiko kehilangan dokumen penting. Selain berdampak pada rendahnya efisiensi kerja tenaga administrasi, kondisi tersebut juga memengaruhi kecepatan pelayanan kepada peserta didik, guru, orang tua, maupun instansi pemerintah yang membutuhkan data sekolah secara cepat dan akurat. Di era digital yang menuntut kecepatan pelayanan publik, sistem administrasi manual tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan pengelolaan pendidikan yang semakin kompleks.

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai lembaga pendidikan mulai mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) sebagai bagian dari transformasi digital dalam tata kelola sekolah. McLeod dan Schell (2007) mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi para pengelola organisasi dalam mendukung fungsi perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Laudon dan Laudon (2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen berfungsi mengintegrasikan berbagai sumber data organisasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan bermanfaat bagi peningkatan kinerja organisasi. Dalam konteks pendidikan, Sutabri (2016) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan sistem yang dirancang untuk mengolah seluruh data pendidikan menjadi informasi yang mendukung proses administrasi, pengelolaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan secara efektif.

Implementasi SIMP memungkinkan seluruh data administrasi sekolah tersimpan dalam satu basis data yang terintegrasi sehingga proses input, pembaruan, pencarian, maupun pelaporan data dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Pemanfaatan sistem tersebut juga mampu mengurangi penggunaan dokumen berbasis kertas (*paperless administration*), meningkatkan keamanan data, mempercepat pelayanan administrasi, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, setiap unit kerja dapat mengakses informasi sesuai kewenangannya tanpa harus melakukan pencatatan berulang yang selama ini menjadi salah satu penyebab rendahnya efektivitas administrasi.

Efektivitas administrasi merupakan tujuan utama dalam penerapan sistem informasi di lingkungan sekolah. Menurut Siagian (2014), efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Sementara itu, Steers (2015) menjelaskan bahwa efektivitas organisasi dapat diukur melalui pencapaian tujuan, produktivitas kerja, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta kelancaran proses operasional organisasi. Berdasarkan pandangan tersebut, implementasi SIMP diharapkan mampu meningkatkan efektivitas administrasi sekolah melalui percepatan pelayanan, peningkatan akurasi data, efisiensi waktu kerja, serta kemudahan dalam penyusunan laporan yang menjadi dasar pengambilan keputusan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas administrasi sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen sekolah mampu meningkatkan efisiensi proses administrasi, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh dukungan pimpinan sekolah, kompetensi sumber daya manusia, serta kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak dapat bekerja secara optimal tanpa adanya kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Pratama dan Wibowo (2022) yang menemukan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah berhasil meningkatkan kecepatan pelayanan administrasi, mengurangi kesalahan pencatatan data, serta mempermudah pengelolaan data akademik maupun nonakademik. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan sistem yang terintegrasi mampu meningkatkan produktivitas tenaga administrasi karena proses pengolahan data menjadi lebih sederhana dibandingkan dengan sistem manual. Selanjutnya, Rahmawati dkk. (2023) mengungkapkan bahwa digitalisasi administrasi melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidikan mampu meningkatkan kualitas pelayanan sekolah karena seluruh data tersimpan dalam basis data yang terintegrasi dan dapat diakses secara cepat oleh pengguna yang memiliki hak akses. Selain meningkatkan kualitas pelayanan, implementasi SIMP juga mendukung transparansi administrasi serta mempercepat penyusunan laporan yang dibutuhkan oleh sekolah maupun instansi pemerintah. Ketiga penelitian tersebut secara umum menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi memberikan dampak positif terhadap efektivitas administrasi sekolah. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada manfaat sistem informasi tanpa mengkaji secara mendalam proses implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta strategi yang dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan SIMP sebagai bagian dari tata kelola administrasi.

Di sisi lain, implementasi SIMP di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Kesiapan sumber daya manusia yang belum merata, rendahnya literasi digital tenaga administrasi, keterbatasan fasilitas teknologi informasi, kualitas jaringan internet, serta resistensi terhadap perubahan budaya kerja dari sistem manual menuju sistem digital masih menjadi kendala yang sering ditemukan. Kondisi tersebut sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa keberhasilan penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi mengenai kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kemanfaatan sistem (*perceived usefulness*). Apabila pengguna belum memahami manfaat atau mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem, maka implementasi teknologi cenderung berjalan kurang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas administrasi sekolah. Namun, keberhasilan implementasinya tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan manajemen sekolah, budaya organisasi, serta ketersediaan infrastruktur teknologi informasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Sekolah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses implementasi SIMP di sekolah, dampaknya terhadap efektivitas administrasi, berbagai kendala yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan untuk

mengoptimalkan pemanfaatan sistem sehingga dapat menjadi rekomendasi dalam pengembangan tata kelola administrasi pendidikan berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) dalam meningkatkan efektivitas administrasi sekolah pada konteks yang nyata. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta proses yang terjadi selama penerapan sistem informasi di lingkungan sekolah (Creswell & Creswell, 2018). Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, staf tata usaha, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta beberapa guru yang terlibat secara langsung dalam penggunaan SIMP. Informan dipilih secara purposive karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terhadap pelaksanaan sistem informasi administrasi di sekolah (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan SIMP, manfaat yang dirasakan, serta berbagai kendala yang muncul selama proses implementasi. Kedua, observasi, yang dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas administrasi sekolah, khususnya terkait proses pengelolaan data siswa, pencatatan administrasi, dan penyusunan laporan sebelum maupun sesudah penerapan SIMP. Ketiga, studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti arsip administrasi, laporan sekolah, serta data yang dihasilkan melalui sistem informasi sebagai bahan untuk memperkuat hasil penelitian (Moleong, 2021). Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang selama proses penelitian sehingga diperoleh temuan yang valid, sistematis, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Miles *et al.*, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Alur Kerja Administrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap transformasi alur kerja administrasi sekolah. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada penggunaan teknologi sebagai alat bantu administrasi, tetapi juga pada perubahan pola kerja, mekanisme pengelolaan data, serta koordinasi antarunit kerja di lingkungan sekolah. Sebelum penerapan SIMP, sebagian besar aktivitas administrasi masih dilakukan secara konvensional dengan memanfaatkan buku administrasi, dokumen cetak, serta aplikasi perkantoran yang berdiri sendiri. Setiap bagian, seperti tata usaha, kurikulum, bendahara, maupun wali kelas, memiliki

dokumen administrasi masing-masing sehingga pengelolaan data berlangsung secara terpisah dan kurang terintegrasi. Akibatnya, setiap kali diperlukan laporan sekolah, petugas administrasi harus menghimpun data dari berbagai sumber, melakukan pemeriksaan ulang, kemudian menyusun laporan secara manual. Proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dan berpotensi menimbulkan perbedaan data antarbagian.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi tersebut menyebabkan pekerjaan administrasi menjadi kurang efisien. Staf tata usaha sering melakukan penginputan data yang sama pada beberapa dokumen berbeda karena belum adanya integrasi sistem. Misalnya, data peserta didik yang telah dimasukkan pada administrasi kesiswaan masih harus dicatat kembali pada administrasi pembayaran, data nilai akademik, maupun administrasi pelaporan sekolah. Pengulangan pekerjaan tersebut tidak hanya meningkatkan beban kerja pegawai administrasi, tetapi juga memperbesar peluang terjadinya kesalahan pencatatan (*human error*), inkonsistensi data, serta keterlambatan dalam penyajian informasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Laudon dan Laudon (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan informasi secara manual cenderung menimbulkan redundansi data, keterlambatan pemrosesan informasi, serta tingginya risiko kehilangan dokumen karena data belum tersimpan dalam sistem yang terintegrasi.

Setelah SIMP diimplementasikan, terjadi perubahan mendasar dalam mekanisme pengelolaan administrasi sekolah. Seluruh data administrasi kini dikelola melalui satu sistem berbasis basis data (*database*) yang saling terhubung. Setiap informasi yang dimasukkan ke dalam sistem hanya dilakukan satu kali (*single entry data*), kemudian secara otomatis dapat digunakan oleh seluruh unit kerja sesuai dengan hak akses yang dimiliki. Sebagai contoh, ketika guru memasukkan nilai hasil belajar peserta didik, data tersebut secara langsung tersimpan dalam basis data sekolah dan secara otomatis terhubung dengan administrasi akademik, buku induk digital, laporan hasil belajar, hingga kebutuhan pelaporan kepada kepala sekolah. Demikian pula ketika bendahara sekolah melakukan konfirmasi pembayaran administrasi peserta didik, status pembayaran akan langsung diperbarui pada sistem sehingga wali kelas maupun pihak administrasi lainnya dapat mengetahui informasi tersebut tanpa harus melakukan konfirmasi secara manual.

Transformasi tersebut menjadikan proses administrasi jauh lebih sederhana dibandingkan sebelumnya. Seluruh informasi dapat diperbarui secara otomatis sehingga pekerjaan administrasi tidak lagi bergantung pada perpindahan dokumen fisik antarunit kerja. Koordinasi yang sebelumnya dilakukan melalui distribusi berkas kini beralih menjadi pertukaran data secara digital melalui sistem yang sama. Kondisi ini mempercepat aliran informasi sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan komunikasi antarpengelola administrasi. O'Brien dan Marakas (2019) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik utama sistem informasi manajemen adalah kemampuannya mengintegrasikan seluruh proses bisnis organisasi sehingga informasi dapat mengalir secara cepat, konsisten, dan mendukung koordinasi

antarunit kerja. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa karakteristik tersebut telah diwujudkan melalui implementasi SIMP dalam pengelolaan administrasi sekolah.

Perubahan lain yang juga terlihat adalah meningkatnya keamanan pengelolaan data. Sebelum implementasi SIMP, arsip administrasi sangat bergantung pada penyimpanan dokumen fisik sehingga berisiko mengalami kerusakan, kehilangan, ataupun kesalahan penyimpanan. Setelah menggunakan sistem digital, seluruh data tersimpan dalam basis data yang dapat dicadangkan (*backup*) secara berkala sehingga keamanan informasi menjadi lebih terjamin. Selain itu, penggunaan hak akses (*user access*) juga membatasi setiap pengguna agar hanya dapat mengakses data sesuai dengan kewenangannya. Dengan demikian, implementasi SIMP tidak hanya mengubah cara kerja administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas tata kelola informasi sekolah secara menyeluruh.

Dampak terhadap Efektivitas Kerja

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan efektivitas administrasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, tenaga administrasi, bendahara sekolah, serta guru, diketahui bahwa penggunaan SIMP mampu meningkatkan kualitas pelayanan administrasi melalui percepatan proses kerja, peningkatan akurasi informasi, kemudahan koordinasi, serta transparansi dalam penyediaan data. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa SIMP tidak hanya berfungsi sebagai perangkat lunak administrasi, melainkan telah menjadi instrumen utama dalam mendukung pengelolaan sekolah berbasis data.

Dari aspek kecepatan pelayanan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan efisiensi waktu yang cukup signifikan. Sebelum penerapan SIMP, penyusunan laporan administrasi bulanan membutuhkan waktu sekitar tiga hingga lima hari kerja karena petugas harus mengumpulkan data dari berbagai bagian, melakukan pemeriksaan ulang, kemudian menyusun laporan secara manual. Setelah seluruh data terintegrasi dalam SIMP, sebagian besar proses tersebut dilakukan secara otomatis oleh sistem sehingga laporan administrasi dapat dihasilkan hanya dalam hitungan jam. Berdasarkan hasil observasi, petugas administrasi tidak lagi menghabiskan banyak waktu untuk merekap data karena laporan dapat dihasilkan secara otomatis berdasarkan data yang telah tersimpan dalam basis data sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi SIMP mampu meningkatkan efisiensi kerja secara signifikan melalui pengurangan waktu proses administrasi. Stair dan Reynolds (2020) menjelaskan bahwa salah satu manfaat utama sistem informasi adalah meningkatkan produktivitas organisasi melalui otomatisasi proses bisnis sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efisien.

Selain meningkatkan kecepatan pelayanan, implementasi SIMP juga memberikan dampak positif terhadap akurasi data administrasi. Sebelum sistem diterapkan, kesalahan penulisan identitas peserta didik, perbedaan data antarbagian, serta duplikasi pencatatan masih sering ditemukan karena setiap unit kerja mengelola

datanya masing-masing. Setelah SIMP digunakan, sistem secara otomatis melakukan validasi terhadap data yang dimasukkan sehingga kesalahan input dapat diminimalkan. Informasi yang tersimpan dalam basis data menjadi lebih konsisten karena seluruh unit kerja menggunakan sumber data yang sama. Laudon dan Laudon (2022) menjelaskan bahwa sistem informasi terintegrasi mampu mengurangi *data redundancy* serta meningkatkan kualitas informasi melalui mekanisme validasi dan pembaruan data secara otomatis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SIMP telah mampu menghasilkan data administrasi yang lebih akurat sehingga laporan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Aspek lain yang mengalami peningkatan adalah transparansi dan aksesibilitas informasi. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa sebelum implementasi SIMP, proses pemantauan administrasi harus dilakukan melalui laporan berkala yang disampaikan oleh masing-masing unit kerja sehingga informasi yang diterima sering kali terlambat. Setelah SIMP diterapkan, seluruh perkembangan administrasi dapat dipantau secara langsung melalui dasbor digital (*dashboard*) yang tersedia pada sistem. Kepala sekolah dapat mengetahui jumlah peserta didik aktif, perkembangan pembayaran administrasi, data kehadiran, maupun laporan akademik secara *real time* tanpa harus menunggu laporan manual dari staf administrasi. Kemudahan akses terhadap informasi tersebut mempercepat proses pengambilan keputusan karena data yang dibutuhkan selalu tersedia dalam kondisi terbaru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi SIMP memperkuat koordinasi antarbagian di lingkungan sekolah. Seluruh unit kerja menggunakan data yang sama sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan kesalahan akibat perbedaan informasi dapat diminimalkan. Ketika terdapat perubahan data peserta didik, misalnya perubahan identitas atau status administrasi, pembaruan tersebut secara otomatis dapat diketahui oleh seluruh unit yang berkepentingan. Dengan demikian, proses pelayanan administrasi berlangsung lebih cepat dan tidak lagi bergantung pada pertukaran dokumen secara manual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi SIMP telah meningkatkan efektivitas administrasi sekolah melalui peningkatan efisiensi waktu, kualitas informasi, koordinasi organisasi, serta transparansi pelayanan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Turban dkk. (2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi modern tidak hanya berfungsi sebagai penyimpan data, tetapi juga menjadi dasar dalam mewujudkan organisasi yang berbasis informasi (*data-driven organization*). Dalam konteks pendidikan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi SIMP telah mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang lebih profesional, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi sebagaimana dikemukakan oleh Sutabri (2020).

Hambatan dan Solusi Implementasi

Meskipun implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan memberikan berbagai manfaat bagi peningkatan efektivitas administrasi sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasinya masih menghadapi sejumlah

hambatan. Hambatan tersebut lebih banyak berkaitan dengan faktor manusia (*human factor*) dibandingkan dengan kualitas sistem yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga administrasi, diketahui bahwa pada tahap awal implementasi sebagian besar pegawai memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan pola kerja dari sistem manual menuju sistem digital.

Kesulitan terbesar dialami oleh beberapa tenaga administrasi yang telah lama terbiasa menggunakan administrasi konvensional. Mereka memerlukan waktu lebih lama untuk memahami menu, prosedur penginputan data, maupun mekanisme pengoperasian SIMP. Kondisi tersebut menyebabkan proses digitalisasi administrasi tidak langsung berjalan optimal karena sebagian pegawai masih merasa lebih nyaman menggunakan dokumen cetak dibandingkan sistem berbasis komputer. Davis (1989) melalui *Technology Acceptance Model* menjelaskan bahwa tingkat penerimaan terhadap suatu teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna mengenai kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat sistem (*perceived usefulness*). Apabila kedua persepsi tersebut belum terbentuk secara optimal, maka pengguna cenderung menunjukkan resistensi terhadap penerapan teknologi baru.

Selain faktor sumber daya manusia, penelitian ini juga menemukan adanya kendala pada aspek infrastruktur teknologi informasi. Pada waktu-waktu tertentu, koneksi internet yang kurang stabil menyebabkan proses sinkronisasi data menjadi lebih lambat sehingga penginputan administrasi harus menunggu jaringan kembali normal. Beberapa perangkat komputer yang masih memiliki spesifikasi rendah juga memengaruhi kecepatan akses sistem sehingga pekerjaan administrasi menjadi sedikit terhambat, terutama ketika banyak pengguna mengakses sistem secara bersamaan. Walaupun hambatan tersebut tidak terjadi setiap hari, kondisi tersebut tetap memengaruhi kelancaran operasional administrasi sekolah.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak sekolah telah melakukan beberapa strategi perbaikan. Salah satu langkah yang dinilai efektif adalah penyelenggaraan pelatihan penggunaan SIMP secara berkala. Pelatihan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal, tetapi juga menggunakan pendekatan *peer tutoring*, yaitu pendampingan langsung oleh staf yang telah menguasai sistem kepada rekan kerja yang masih mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil observasi, pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterampilan digital pegawai sekaligus membangun rasa percaya diri dalam menggunakan sistem. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan karena pegawai memperoleh bantuan secara langsung ketika menghadapi kendala teknis. Di samping peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sekolah juga melakukan penguatan infrastruktur dengan meningkatkan kualitas jaringan internet, melakukan pemeliharaan perangkat keras secara berkala, serta memperbarui perangkat yang sudah tidak mampu mendukung kinerja sistem secara optimal. Langkah tersebut dilakukan agar akses terhadap SIMP tetap stabil sehingga seluruh proses administrasi dapat berlangsung tanpa hambatan yang berarti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan perangkat lunak yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan. Kesiapan sumber daya manusia, dukungan pimpinan, budaya kerja yang adaptif, serta ketersediaan infrastruktur menjadi faktor yang saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan digitalisasi administrasi sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikemukakan oleh Venkatesh *et al.* (2003), yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, kemudahan penggunaan, dukungan organisasi, serta kondisi fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, implementasi SIMP perlu dipandang sebagai proses transformasi organisasi yang memerlukan penguatan aspek teknologi, sumber daya manusia, dan manajemen perubahan secara bersamaan agar tujuan peningkatan efektivitas administrasi sekolah dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas administrasi sekolah. Penerapan SIMP mampu mentransformasikan proses administrasi dari sistem manual menjadi sistem digital yang terintegrasi, sehingga pengelolaan data menjadi lebih cepat, sistematis, dan efisien. Integrasi data dalam satu basis data mempermudah proses penginputan, pengolahan, penyimpanan, serta penyajian informasi, sehingga mampu mengurangi duplikasi data, meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat penyusunan laporan, dan meningkatkan kualitas pelayanan administrasi sekolah. Implementasi SIMP juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tata kelola sekolah. Ketersediaan data yang akurat, terintegrasi, dan dapat diakses secara *real-time* memungkinkan kepala sekolah dan pengelola administrasi mengambil keputusan secara lebih cepat, tepat, dan berbasis data. Selain itu, transparansi informasi serta kemudahan akses bagi pihak yang berwenang turut mendukung terciptanya administrasi sekolah yang lebih akuntabel, profesional, dan adaptif terhadap tuntutan transformasi digital dalam dunia pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SIMP masih menghadapi beberapa tantangan, terutama berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem serta keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti stabilitas jaringan internet dan ketersediaan perangkat pendukung. Namun, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui pelaksanaan pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan bagi pengguna, serta peningkatan sarana dan prasarana teknologi informasi. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SIMP tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem informasi yang digunakan, tetapi juga oleh komitmen sekolah dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, memperkuat dukungan organisasi, dan menyediakan infrastruktur yang memadai.

Dengan demikian, penerapan SIMP merupakan langkah strategis dalam mewujudkan administrasi sekolah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

REFERENSI

- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management information systems: Managing the digital firm* (17th ed.). Pearson.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2019). *Management information systems* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stair, R. M., & Reynolds, G. W. (2020). *Principles of information systems* (13th ed.). Cengage Learning.
- Sutabri, T. (2016). *Sistem informasi manajemen*. Jakarta: Andi.
- Sutabri, T. (2020). *Konsep sistem informasi* (Edisi Revisi). Jakarta: Andi.
- Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2021). *Information technology for management: Driving digital transformation to increase local and global performance, growth and sustainability* (12th ed.). Wiley.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
<https://doi.org/10.2307/30036540>